

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK

Abdulloh^{1*}

UIN Sunan Ampel¹, Surabaya, Indonesia

[*abdulloh123@gmail.com](mailto:abdulloh123@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pelayanan publik di MTsN 3 Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data memakai Reduksi Data (Data Reaction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing and verification). Hasil penelitian dapat deskripsikan sebagai berikut: sistem informasi manajemen pendidikan sudah ada dan diterapkan, dibuktikan dengan adanya aplikasi website madrasah, dan simpatika, juga data emis dan aplikasi raport digital mahasiswa, meskipun tidak semuanya aspek menggunakan aplikasi, akan tetapi pihak madrasah memberikan pelatihan-pelatihan kepada pegawai dan guru di madrasah. Dalam peningkatan pelayanan publik madrasah sudah melakukan pelayanan terhadap siswa, guru, dan juga wali murid. Untuk siswa sendiri diberikan pelayanan terkait kebutuhan belajar, dan untuk guru dibekali dengan pelatihan-pelatihan dan diklat, terkait program disosialisasikan pada siswa, guru dan wali murid.

Keyword : Sistem Informasi Manajemen, Pelayanan Publik

LATAR BELAKANG

Sistem informasi manajemen pendidikan ialah jaringan prosedur data yang dikembangkan dalam suatu sistem secara terpadu untuk memberikan informasi baik intern dan ekstern kepada manajemen, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pada suatu lembaga pendidikan.¹ Jadi sistem informasi manajemen pendidikan merupakan suatu kumpulan data yang nantinya akan diolah menjadi informasi secara intern dan ekstern, agar nantinya diterima oleh satuan pendidikan atau manajemen untuk menghasilkan suatu keputusan yang nantinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Penerapan sistem informasi manajemen akan membantu aparat pemerintahan dalam melaksanakan pekerjaannya ketika memberikan pelayanan kepada pihak masyarakat dengan mengurangi keterbatasan yang dimilikinya, sebagai contoh pengajuan perizinan, pembuatan KTP dan surat izin mengemudi. Selain hal tersebut, penggunaan SIM berbasis computer juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam memberikan pelayanan publik. Penerapan sistem informasi manajemen akan membantu aparat pemerintahan dalam melaksanakan pekerjaannya ketika memberikan pelayanan kepada pihak masyarakat dengan mengurangi keterbatasan yang dimilikinya, sebagai contoh pengajuan perizinan, pembuatan KTP dan surat izin mengemudi. Selain hal tersebut, penggunaan SIM

¹ M. Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*, (UIN Malang Press: Malang, 2008), h. 172

berbasis komputer juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam memberikan pelayanan publik.²

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen adalah sistem yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk menyediakan informasi yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Implementasi SIM berbasis komputer diharapkan dapat menyelesaikan dengan cepat dan tepat masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.³ Sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk menyimpan dan mengolah data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan sebuah lembaga pendidikan.⁴ Menurut Stoner, sistem informasi manajemen adalah sebuah metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, dan memungkinkan fungsi-fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif. Menurut Ais Zakiyudin dalam bukunya bahwa, sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi manajemen menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah rangkaian dari segala aktivitas golongan baik itu dari internal maupun eksternal, untuk mengasilkan suatu informasi yang bermanfaat dan berguna, agar mampu dikelola dengan secara baik oleh pihak manajemen dan diputuskan sesuai dengan tujuan atau rencana pada organisasi atau lembaga pendidikan. Sistem informasi manajemen memiliki prinsip yang mendasar berbunyi untuk resensi sistem informasi manajemen termasuk pengendalian internal yang tepat, prosedur pengoprasian, keselamatan dan jaringan audit. Prinsip ini dijabarkan melalui Hand Book” sebagai berikut.⁵

- a. Sistem Informasi Manajemen dari himpunan pengambilan resiko, pengambilan resiko menggambarkan kesanggupan, kemungkinan – kemungkinan, atau harapan atau dugaan dari kejadian yang dapat merugikan dan mempengaruhi pendapatan daerah (Lembaga).
- b. Sistem Informasi Manajemen untuk penilaian/penaksiran terkena serang berfungsi untuk ketidakgunaan dalam bergaul, bersangkut paut, dan keadaan saling bergantung dari umpan balik manajemen dan pekerja, sistem informasi manajemen harus “bermanfaat”.
- c. Resensi sistem informasi manajemen. Oleh karena itu kelajiman, manajemen informasi adalah bentuk dari pandangan penyelidikan kebutuhan dari orang perorangan dalam lembaga.

2. Peningkatan Pelayanan Publik

Pengertian pelayanan publik menurut pasal 1 Undang-undang nomor 25 tahun 2009 adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang- undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Menurut heryanto monoarfa, pelayanan publik adalah pelayanan yang ditargetkan sebagai kepuasan bagi siapapun menerimanya.

² Firman Alandari, “Peran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Berau” *eJournal Ilmu Pemerintahan*, No 1, (2013), h. 183

³ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2015), h. 107

⁴ Tupi Setyowati, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), Ed 2, h. 10

⁵ Comptroller’s Handbook. *Management Information System*, (Comptroller of the Currency strator of Nation Banks, May, 1995), h. 3

Dari pendapat dan pengertian pelayanan publik di atas dapat dipahami bahwa pelayanan publik adalah pemberian layanan atau melayani kebutuhan, kepentingan orang atau masyarakat atau organisasi lain baik pusat atau di daerah yang ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima pelayanan. Sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditentukan oleh undang-undang. Segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa public yang menjadi tanggung jawab dilaksanakan oleh institusi pemerintah pusat dan daerah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat.⁶ Dalam melakukan pelayanan terhadap publik didasari beberapa prinsip yakni ; Sesuai dengan pedoman tata laksana pelayanan umum dalam keputusan menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/Kep/M.PAN/7/2003, pelayanan publik dibagi berdasarkan tiga kelompok, ialah:

- a. Kelompok pelayanan Administratif, yaitu bentuk pelayanan yang menghasilkan berbagai macam dokumen resmi yang dibutuhkan masyarakat/ publik;
- b. Kelompok pelayanan barang, yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk/jenis barang yang ingin digunakan publik;
- c. Kelompok pelayanan jasa, yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk jasa yang dibutuhkan publik;

Dari pemaparan diatas, maka prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Kesederhanaan.
Sendi atau prinsip kesederhanaan ini mengandung arti bahwa prosedur atau tatacara pelayanan diselenggarakan secara mudah dilaksanakan oleh masyarakat yang meminta pelayanan.
- 2) Kejelasan dan Kepastian.
Sendi atau prinsip ini mengandung arti adanya kejelasan dan kepastian mengenai:
 - a) Prosedur tata cara pelayanan.
 - b) Persyaratan pelayanan, baik persyaratan teknis maupun persyaratan administratif.
 - c) Unit kerja dan pejabat yang berwenang dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan.
 - d) Rincian biaya atau tarif pelayanan dan tata cara pembayaran.
 - e) Jadwal waktu penyelesaian pelayanan.
- 3) Keamanan.
Sendi atau prinsip ini mengandung arti proses serta hasil pelayanan yang dapat memberikan keamanan, kenyamanan dan dapat memberikan kepastian hukum bagi masyarakat.
- 4) Keterbukaan.
Prinsip mengandung arti bahwa prosedur/tatacara, persyaratan, satuan kerja/pejabat penanggung jawab memberi pelayanan, waktu penyelesaian, rincian biaya/tarif serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pelayanan wajib diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat, baik diminta maupun tidak diminta.
- 5) Efisien.
- 6) Sendi atau efisien ini mengandung arti:
 - a) Persyaratan pelayanan hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan dengan tahap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan produk pelayanan yang diberikan.
 - b) Dicegah adanya pengulangan pemenuhan persyaratan, dalam hal proses pelayanan masyarakat yang bersangkutan memasyarakatkan adanya

⁶ Yusnani Hasjimzum, "Model Demokrasi dalam peningkatan kualitas pelayanan publik", *Jurnal dinamika hukum*, No 33. (September, 2014), h. 448

kelengkapan persyaratan dan satuan kerja/instansi pemerintah lain yang terkait.

7) Ekonomis.

Sendi atau prinsip ini mengandung arti pengenaan biaya dalam penyelenggaraan pelayanan harus ditetapkan secara wajar dengan memperhatikan :

- a) Nilai barang dan jasa pelayanan masyarakat dan tidak menuntut biaya yang terlalu tinggi diluar kewajaran.
- b) Kondisi dan kemampuan masyarakat untuk membayar.
- c) Ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8) Keadilan yang merata.

Prinsip ini mengandung arti cakupan/jangkauan pelayanan harus diusahakan seluas mungkin dengan distribusi yang merata dan diberlakukan secara adil bagi seluruh lapisan masyarakat.

9) Ketepatan waktu.

Sendi, atau prinsip ini mengandung arti pelaksana pelayanan umum dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.⁷

Dengan menjalankan prinsip – prinsip tersebut maka akan menunjang peningkatan kualitas pelayanan publik. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Organisasi pelayanan publik mempunyai ciri public accountability, dimana setiap warga negara mempunyai hak untuk mengevaluasi kualitas pelayanan yang mereka terima. Sangat sulit untuk menilai kualitas suatu pelayanan tanpa mempertimbangkan peran masyarakat sebagai penerima pelayanan dan aparat pelaksana pelayanan itu. Evaluasi yang berasal dari pengguna pelayanan, merupakan elemen pertama dalam analisis kualitas pelayanan publik. Elemen kedua dalam analisis adalah kemudahan suatu pelayanan dikenali baik sebelum dalam proses atau setelah pelayanan itu diberikan. Tujuan pelayanan publik pada dasarnya adalah memuaskan masyarakat. Untuk mencapai kepuasan itu dituntut kualitas pelayanan prima yang tercermin dari;

- a. Transparansi, yakni pelayanan yang bersifat terbuka, mudah dan dapat di akses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah di mengerti.
- b. Akuntabilitas, yakni pelayan yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.⁸ Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan carapemecahan secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁹

⁷ Bambang Istanto, *Manajemen Pemerintahan dalam perspektif pelayanan publik*, (Jakarta: Mitra wacana media, 2011), h. 117

⁸ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*, (Jakarta: Rosda, 2002), h. 24

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 23

Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala atau fenomena tertentu dalam suatu organisasi atau lembaga.¹⁰ Maka yang dimaksud peneliti untuk menggambarkan atau mendiskripsikan suatu fenomena dilokasi penelitian, baik fenomena tentang keunggulan dan keberhasilannya, maupun fenomena hambatan atau kesulitannya. Fenomena dilokasi penelitian yang dimaksud tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan publik di MTsN 3 kota Surabaya.

Sedangkan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif. Karena, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, bukan bentuk angka. Prosedur analisisnya dengan interpretasi, bukan statistik atau cara kuantitatif maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan diatas adalah metode penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹¹

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari hasil wawancara, catatan laporan, dokumentasi, dll atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴¹ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu tiga tahap analisis data yang dilakukan secara interaktif dan saling berhubungan baik selama ataupun sesudah pengumpulan data, oleh sebab itu dinamakan model interaktif.⁴² Tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi. Data akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, dengan cara mengadopsi data yang diperlukan dan relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan untuk relevansi dan fokus pada data yang berhubungan dengan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pelayanan publik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah diskripsi kumpulan informasi tersusun dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti

¹⁰ *Ibid*, h. 120

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 4

¹² *Ibid*, hal. 11

melakukan pengorganisasian data untuk menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram atau sejenisnya, sehingga akan memudahkan dalam menuturkan, menuliskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data yang ada

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Selama penelitian berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan secara terus menerus dilakukan verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh serta dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dalam pengujian ini peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yakni ; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Dizaman peradaban yang sekarang serba teknologi digital atau yang sekarang bisa kita sebut sebagai generasi milenial, maka menurut saya pribadi sekolah harus siap dengan adanya persaingan yang semua serba digital, jadi sekolah harus menerapkan dan mempunyai aplikasi atau sosial media sebagai media untuk wadah menerima dan memberikan informasi kepada siswa, guru, pegawai dan wali murid, karena untuk kebutuhan sekolah dan memberikan pelayanan kepada warga yang ada dimadrasah. Di MTsN 3 kota Surabaya sudah menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan, hal ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh Informan LM:

“Sistem informasi manajemen pendidikan di madrasah ini sudah sangat baik dan terbuka, masyarakat bisa bertanya baik itu ke para guru atau ke pegawai madrasah, informasi apapun yang ada dimadrasah ini selalu kita share di web madrasah, sehingga paling tidak mereka tau apa sih kegiatan kita, lalu bagaimana peserta didik itu prestasinya di madrasah ini, itu bisa dilihat di website itu dan untuk pelayanan apapun baik itu ketika orang tua membutuhkan surat-surat atau surat keterangan kami sangat memudahkan langsung dilayani satu pintu di tata usaha, jadi mereka gak usah kesana kesini sehingga tidak merepotkan, sudah sangat memudahkan untuk pelayanan ini”¹⁴

Sedangkan untuk Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang ada dimadrasah ini, juga melibatkan beberapa wakil kepala madrasah dan pegawai madrasah serta pihak operator yang bertanggung jawab, Seperti yang diungkapkan oleh informan AK:

“Sistem informasi manajemen pendidikan masih manual, ada beberapa hal tertentu saja seperti kehadiran menggunakan simpatika milik dari kemenag, disitu akan muncul kehadiran, jam mengajar endingnya akan muncul guru tersebut layak atau tidak layak dapat sertifikasi. Terus kemudian untuk penggajian otomatis menggunakan aplikasi, sebetulnya masih banyak kegiatan-

¹³ Sugiyono *Metode Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015), h. 246

¹⁴ Lilik Mahmudah, Wawancara 2 Agustus 2019, Pukul 14:35 WIB.

kegiatan ditunjang oleh aplikasi sehingga memudahkan dalam evaluasi dan dalam perencanaan, tapi masih banyak yang manual hanya tertentu yang pakai aplikasi”¹⁵

Dalam hal ini sistem informasi manajemen pendidikan yang ada di madrasah perlu dikembangkan, jika sekolah memiliki sistem informasi manajemen yang maju dan canggih, maka bisa dikatakan sekolah itu akan maju dan bisa di monitoring serta membantu proses dalam manajemennya.

Selaras dengan dokumen: “implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang dimiliki oleh madrasah yaitu simpatika dan emis, simpatika ini adalah aplikasi untuk guru tentang kenaikan jabatan, sertifikasi dan keaktifan di madrasah, sedangkan emis adalah mengenai data peserta didik dan fasilitas madrasah, dan aplikasi tersebut terlampir.”¹⁶

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan siapa saja yang terlibat dalam proses sistem informasi manajemen pendidikan ini ? lalu informan AK mengatakan:

“Ya.. Kepala Madrasah kemudian wakil kepala, kemudian terutama yang untuk operator terus kepala tata usaha, guru juga bisa menginput sendiri misalnya di aplikasi simpatika, terus untuk data peserta didik itu pakai Emis, Emis itu data anak, data fasilitas madrasah, jadi itu pakai Emis dan untuk nilai sudah ada aplikasinya ARD (Aplikasi Rapot Digital) untuk peserta didik, kita menggunakan offline untuk memasukkan data atau nilai peserta didik, terus nanti ketika sudah selesai di upload lewat pusat, nanti dari pusat sudah punya data misalnya dari peserta didik ada yang jadi pejabat nanti, maka akan terekam jejaknya lewat raport tersebut”¹⁷

Dengan demikian bahwa sistem informasi manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang melayani bukan hanya kepada wali murid saja, akan tetapi juga kepada guru, pegawai dan siswa yang ada di madrasah untuk memberikan informasi yang berhubungan mulai dari administrasi, absensi, penilaian, kenaikan pangkat guru dan status pegawai dan juga menjaga kredibilitas dan tugas-tugas lain yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya.

“Selaras dengan dokumen: pihak madrasah juga menggunakan absensi bagi siswa untuk menunjang dalam proses keaktifan belajar selama di MTsN 3 Kota Surabaya, Informasi ini akan disampaikan melalui surat edaran, telfon dan juga lewat WA, kemudian bisa juga di akses lewat web sekolah.”¹⁸

Kemudian peneliti bertanya bagaimana pendapat bapak/ibu terkait strategi kedepannya pengelolaan adanya sistem informasi manajemen pendidikan di madrasah ? lalu informan FW memaparkan:

“Ya kami setiap tahun ajaran baru itu selalu ada perubahan dari sebelum dan sesudahnya contoh kayak penambahan guru, siswa dan data yang di peroleh akan kami urus soal kompetensi guru dan siswa, jadi kemaren pada saat libur itu ada diklat untuk kompetensi guru, selama seminggu,

¹⁵ Abdul Kholiq, Wawancara 24 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB.

¹⁶ Dokumentasi, aplikasi simpatika dan emis, 30 Agustus 2019

¹⁷ Abdul Kholiq, Wawancara 24 Juli 2019, Pukul 10:00 WIB.

¹⁸ Dokumentasi, Absensi siswa kelas 7-9, 30 Agustus 2019.

terus kemudian untuk peserta didik ada event event apapun kita ikutkan, jadi ada kemajuan baik itu untuk guru maupun peserta didik”¹⁹

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan di madrasah, dapat meningkatkan citra atau nama baik lembaga karena di MTsN 3 Kota Surabaya adalah salah satu madrasah negeri yang memiliki manajemen yang bagus, penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh madrasah juga sangat baik kepada wali murid, pegawai, guru dan siswa.

Penerapan Sistem informasi manajemen pendidikan harus ada tim pengelola dan pengembang, agar nantinya sistem informasi manajemen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah, serta memberikan fasilitas yang baik kepada mereka, agar nantinya wali murid bisa mengetahui kegiatan anaknya apa saja yang dilakukan di madrasah selama proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh gurunya, dan bisa mengakses segala kegiatan anaknya melalui informasi yang diberikan oleh madrasah, sehingga memberikan feed back yang baik kepada wali murid dan juga kepada warga madrasah, karena pihak MTsN 3 Kota Surabaya juga menginginkan fasilitas yang terbaik dalam proses pelayanan SIM pendidikan nantinya bisa mudah di akses oleh semua pihak yang berkaitan secara langsung dan berjalan secara lancar.

Sistem informasi manajemen merupakan perpaduan dari 3 kalimat diantaranya sistem, informasi dan manajemen, sistem ialah kumpulan dari beberapa komponen data, kemudian informasi ialah data yang sudah diolah menjadi suatu informasi yang berguna, sedangkan manajemen ialah terdiri planning, organizing, actuating dan controlling, jadi sistem informasi manajemen adalah suatu kumpulan data yang terdiri dari beberapa komponen kemudian diolah hingga menjadi suatu informasi yang berguna, agar nantinya diterima oleh manajer dalam merencanakan serta mengendalikan operasi sesuai dengan ruang lingkupnya. Sistem informasi manajemen pendidikan adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi untuk menginput data lalu diproses, agar nantinya menjadi output, sehingga nantinya akan mendukung dalam proses pengambilan keputusan sebuah lembaga pendidikan.

Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya sudah menerapkan tersebut, dan proses pelaksanaannya sudah berjalan, meskipun ada kekurangannya juga di dalamnya, tapi Implementasi SIM Pendidikan sudah berjalan sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, dalam proses penerapannya ada yang sudah menggunakan aplikasi dan ada yang masih manual, tapi tidak menutup kemungkinan sekolah akan hal itu menjadi suatu masalah yang signifikan, dari peneliti sendiri setelah mengamati di lapangan tidak terlalu bermasalah dalam proses pelaksanaannya, dan pegawai, guru maupun operator tetap menjalankan kerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Secara proses penerapannya di MTsN 3 Kota Surabaya sudah menggunakan aplikasi simpatika, dokumen tersebut ada pada lampiran foto.²⁰ Berdasarkan diperkuat oleh dokumen: aplikasi simpatika ialah suatu aplikasi yang di dalamnya berisikan tentang keaktifan guru, kehadiran dan kenaikan jabatan, juga proses guru yang dapat sertifikasi, dari sini peneliti mengamati bahwa proses SIM Pendidikan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik,

¹⁹ Feisal Wusana, Wawancara 31 Juli 2019, Pukul 08:45 WIB.

²⁰ Dokumentasi, 30 Agustus 2019

kemudian ada data Emis yang diolah melalui komputer madrasah dan isinya tentang data Peserta didik serta Fasilitas yang ada dimadrasah. Dokumen tersebut ada pada lampiran foto.

Dari hasil Pemaparan diatas bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan sudah diterapkan di MTsN 3 Kota Surabaya berjalan sesuai dengan fungsinya, penerapan fungsi SIM Pendidikan sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Eti Rochaety, yakni: Mengembangkan proses perencanaan yang efektif, SIM untuk mendukung pengambilan keputusan, SIM untuk pengendalian operasional, SIM untuk pengendalian manajemen dan SIM berdasarkan fungsi organisasi.²¹

Komponen SIM yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya sudah ada dan diterapkan juga, Seperti Perangkat kerasnya untuk menginput data, yakni: Mouse, Keyboard dan Scanner, untuk pengolahnya ada CPU, untuk outputnya ada LCD, Printer dan HMD. Juga untuk Perangkat Lunaknya, yakni: Operating System, Aplikasi Program dan Bahasa Pemrograman, dan Perangkat Manusia (Brainware) itu yang menjadi Operator adalah di Bagian Tata Usaha. Hal tersebut sesuai dengan teori yang jelaskan oleh Yulia Djahir dan Dewi Pratita didalam buku Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen, yaitu terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan perangkat manusia (Brainware).²²

Pada proses implementasi SIM Pendidikan, MTsN 3 Kota Surabaya sudah mempunyai website yang bisa diakses oleh siapapun baik itu dari siswa, wali murid, guru dan pegawai, bahkan masyarakat yang diluarpun juga bisa mengakses, alamat website tersebut ialah mtsn3kotasurabaya.sch.id, disitu juga dijelaskan bahwa ada menu untuk melihat profil, berita, info madrasah, data alumni dan artikel madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan LM, bahwa:

“Dari websitenya madrasah ini sangat bagus, mereka bisa tahu contoh kegiatan bapak/ibu guru disitu juga dicantumkan, tentang berita, artikel, data alumni dan info madrasah lalu disitu kayak kurikulum, ada program kerja, profil madrasah sudah lengkap disitu, jadi sangat bisa diakses oleh siapapun”²³

Selain itu, dari segi keamanan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya sudah aman, karena dari pihak operator melakukan pelayanan secara optimal terhadap data dan informasi terkait sistem informasi manajemen. Hal itu juga berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh Hary Gunarto dan Budi Sutedjo, bahwa sistem informasi manajemen dari segi keamanan ada 3 prosedur pengendalian, yakni: Pertama, Pengendalian sistem informasi. Kedua, Pengendalian Prosedural. Ketiga, Pengendalian Fasilitas dan Usaha Pengamanan.⁹²

Setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan dan menganalisis hasil yang ada dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya sudah berjalan dengan baik, meskipun tidak semua data dan informasi menggunakan teknologi aplikasi, akan tetapi madrasah sudah menerapkan dengan baik, mulai dari perencanaannya hingga eksekusi dilapangan, sehingga memberikan kemudahan bagi yang mengakses informasi agar nantinya bisa memberikan pelayanan yang prima mulai dari siswa, guru, pegawai dan wali murid, dari peneliti sendiri memberikan saran bahwa tetap dijaga dengan baik pelaksanaan yang sudah berjalan hingga sampai saat ini, karna

²¹ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, Edisi ke 2), h. 11-14

²² Yulia Djahir dan Dewi Pratita, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 146-167

²³ Lilik Mahmudah, Wawancara 2 Agustus 2019, Pukul 14:35 WIB.

sangat menentukan terhadap kemajuan dan persaingan madrasah dimasa nantinya, agar bisa memberikan respon yang positif dan citra yang bagus untuk MTsN 3 Kota Surabaya.

2. Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Pelayanan Publik

“berdasarkan dokumen: bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pelayanan publik di MTsN Kota Surabaya berjalan sesuai dengan proker dan bidangnya masing-masing, untuk SIM Pendidikan itu sendiri terdapat yang namanya aplikasi Simpatika, Emis, ARD (Aplikasi Raport Digital), website madrasah. Simpatika sendiri untuk pelayanan terhadap guru tentang kehadiran dan kenaikan jabatan sertifikasi. Emis sendiri berisikan tentang data siswa dan fasilitas yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya, dan ARD (Aplikasi Raport Siswa) berisikan tentang penilaian dan pencapaian belajar siswa-siswi, dan juga aplikasi website madrasah yang bisa diakses oleh warga madrasah seperti wali murid, siswa, guru dan pegawai. Aplikasi tersebut terlampir”.²⁴

Bahkan masyarakat diluarpun bisa mengakses juga, alamat dari website ialah mtsn3kotasurabaya.sch.id didalam website tersebut

isinya tentang Profil, data guru, data siswa, data alumni, berita, artikel, info madrasah dan buku tamu. Hal ini juga berkaitan dengan teori yang dijelaskan oleh bailey dan pearson bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan harus memberikan kenyamanan akses, kekinian, kelengkapan, ketepatan dan pengguna waktu harian.²⁵ Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan DL, bahwa:

“Dari tim kami Humas berusaha semaksimal mungkin supaya website kita lebih dikenal, dan mudah mudahan pelayanan untuk administrasi ataupun untuk yang lain, inginnya satu atap langsung bisa teratasi, kedepannya kami berharap seperti itu”

Dari penjelasan ini juga diperkuat oleh Informan FW, memaparkan:

“Kedepannya untuk madrasah ini yang pertama adalah langkah- langkah yang sudah berjalan ini kita teruskan untuk lebih baik dan benahi yang kurang, kedepan bagaimana madrasah ini bisa lebih baik dimata masyarakat lebih baik lagi, intinya kita benahi yang kurang, terus untuk guru-guru kedepannya kita tetap lanjutkan kegiatan seperti diklat, kalau ada permintaan dari kementerian Agama kita kirim kemudian ikut ke kota lainnya. Jadi sehingga Sdm tetap terjaga dengan lebih baik dan membina kita terus jalankan, tentunya dengan memotivasi kenaikan pangkat, tentunya dengan ini adanya tunjangan perbaikan kinerja kita teruskan kita tetap pacu supaya madrasah ini lebih baik dan lebih baik di mata wali murid/masyarakat”

Dari pemaparan diatas bahwa penerapan SIM Pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya berjalan sesuai dengan tujuan madrasah, sebageian ada yang masih manual dalam penerapan SIM Pendidikan, akan tetapi tidak mengganggu aktifitas madrasah dalam proses kinerjanya untuk memebrikan pelayanan, hal yang terpenting ialah jangan sampai ada miskomunikasi tiap elemen atau bagian-bagian struktur organisasi MTsN 3 Kota Surabaya, sebab jika terjadi miskomunikasi

²⁴ Dokumentasi, 30 Agustus 2019.

²⁵ Jogianto HM, *Model kesuksesan system teknologi inform asi*, (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2007), h. 111-113

akan berdampak dalam proses kinerja yang buruk dalam proses pelayanannya, jadi pertahankan yang sudah berjalan sekarang saat ini dan benahi apa yang kurang untuk menghasilkan solusi. Hal ini juga berkaitan dengan teori yang dijelaskan oleh Sondang P. Siagian bahwa ada empat tahapan dalam penerapan SIM Pendidikan dalam meningkatkan pelayanan publik, yakni: Pertama, bagian pengumpul data. Kedua, bagian pemroses data. Ketiga, bagian pemrogram data. Keempat, bagian penyimpan data.²⁶

Jadi dapat disimpulkan penjelasan diatas bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pelayanan publik di MTsN 3 Kota Surabaya ialah dalam proses penerapannya sudah berjalan dengan baik sesuai SOP dan aturan tata tertib madrasah, sistem informasi manajemen pendidikan di madrasah menggunakan online, akan tetapi tidak semuanya menggunakan sistem online ada beberapa yang masih menggunakan dengan manual, karena dari pihak madrasah memberikan pelayanan yang prima dan secara professional, semuanya diberikan pelayanan yang sama mulai dari wali murid, siswa, guru, dan pegawai, yang perlu diperhatikan dalam proses kinerjanya ini diharapkan jangan sampai ada miskomunikasi yang signifikan, karena ini akan sangat berdampak pada kinerja madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kemudian melakukan analisis hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti disini memberikan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sistem informasi manajemen pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya dalam penerapannya sudah berjalan sesuai dengan fungsinya dan bermanfaat bagi warga madrasah, dan madrasah sudah menggunakan aplikasi simpatika, EMIS, dan aplikasi raport digital, juga website MTsN 3 Kota Surabaya., secara strukturnya SIM Pendidikan di MTsN 3 Kota Surabaya, dari kepala madrasah sebagai pengambilan keputusan, kemudian memberikan informasi kepada waka madrasah lalu informasi tersebut dikelola dan di input di bagian tata usaha kemudian diberikan kepada guru yang berkaitan dengan informasi madrasah, dan disebarkan kepada siswa terkait informasi tersebut, kemudian guru dan pegawai juga nantinya ada absensi terkait kehadiran berbasis check lock, dan akan mendapatkan tunjangan sertifikasi, di MTsN 3 Kota Surabaya siswa sudah menggunakan aplikasi raport digital, dan website MTsN 3 Kota Surabaya sudah berjalan sesuai fungsinya dengan memberikan informasi kepada warga madrasah terkait dengan profil, info, berita dan lainnya agar wali murid bisa tahu kegiatan yang ada di MTsN 3 Kota Surabaya.
2. Pelayanan publik di MTsN 3 Kota Surabaya, terdapat tiga macam yakni: Pertama, pelayanan terhadap guru, guru diberikan pelayanan berkaitan dengan kompetensi dan skill guru, dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan acara workshop. Kedua, pelayanan kepada siswa, siswa diberikan pelayanan mulai dari proses pembelajaran, mengasah kompetensinya dengan mengikuti ajang lomba dan pelayanan terkait sarana dan prasarana. Ketiga, pelayanan kepada wali murid atau masyarakat, dari wali murid sendiri pihak madrasah memberikan pelayanan dengan kegiatan sosialisas program madrasah, dan temu wali murid yang diselenggarakan oleh pihak madrasah. Dari ketiga pelayanan ini pihak madrasah melakukan pelayanan secara

²⁶ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 159-160

maksimal dan berjalan dengan prima, dan sesuai dengan proker dan bidangnya masing-masing (kepala madrasah, para waka, tenaga administrasi, guru dan pihak keamanan madrasah).

3. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pelayanan publik di MTsN 3 Kota Surabaya, pelayanan yang dilakukan di MTsN 3 Kota Surabaya berjalan sesuai SOP dan aturan tata tertib madrasah, dokumen yang sudah berbasis online memberikan kemudahan bagi warga madrasah, mulai dari siswa, guru, pegawai, dan wali murid. Selain itu warga madrasah bisa mengakses secara mudah terkait SIM Pendidikan mulai dari pelayanan administrasi, penilain dan sarana prasarana, karena pelayanan yang diterpkan oleh MTsN 3 kota Surabaya berjalan dan manajemennya bagus, akan tetapi untuk SIM yang masih manual proses pelayanannya juga menggunakan cara yang manual.

Dari hasil kesimpulan diatas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran dan masukan, demi perbaikan kearah yang lebih baik lagi nantinya dan bisa bermanfaat bagi MTsN 3 Kota Surabaya, yaitu:

1. Perlu dibenahi bila ada yang kurang baik dan lebih di optimalkan penerapan sistem informasi manajemen, agar nantinya semuanya bisa mengkses dengan mudah terkait dengan informasi madrasah dan kebutuhan lainnya.
2. Jangan sampai ada miskomunikasi terhadap kinerjanya, mulai dari kepala sekolah, para waka, guru, pegawai, siswa dan juga wali murid. Agar nantinya bisa bersinergi dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandari, Firman. 2013. Peran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Berau, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, No 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan strategi* (Bandung:Angkasa).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Comptroller's Handbook. 1995. *Management Information System*, (Comptroller of the Currencystrator of Nation Banks, May).
- Departemen Agama. 1412 H. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Madinah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain Raja Fahd).
- Faisal, Muhammad. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*, (UIN Malang Press: Malang).
- Gusti, Prima. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitaif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hamiyah, Nur. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di sekolah*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta).
- Hasjimzum, Yusnani. 2014. Model Demokrasi dalam peningkatan kualitas pelayanan publik, *Jurnal dinamika hukum*, No 33. (September).
- HM, Jogianto. 2007. *Model kesuksesan system teknologi informasi*, (Yogyakarta: CV. Andi offset).
- Istianto, Bambang. 2011. *Manajemen Pemerintahan dalam perspektif pelayanan publik*, (Jakarta: Mitra wacana media).
- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya).
- J. Moloeng, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitaif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

- Kurniawan, Robi Cahyadi. 2016. Inovasi Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Daerah, Fiat Justisia Faculty of Law, Volume 10, (July-September).
- Kurniadi, Andri. 2017. Optimalisasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di Kementerian Agama Kabupaten Bantul, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Februari).
- Kurniawan, Robi Cahyadi. 2016. Inovasi kualitas pelayanan publik pemerintah daerah, Fiat justisia journal of law, Volume 10. (July-September).
- Margono, Subando Agus. 2018. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Mustafa, La Ode. 2018. Penerapan sistem informasi Manajemen dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik pad kantor camat poasia kota kendari, (Universitas Halu Oleo).
- Moekijat. 2005. Pengantar Sistem Informasi Manajemen, (Bandung: Mandar Maju).
- Mardalis. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposa, (Jakarta: Rosda).
- Pratita, Dewi. 2014. Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen, (Yogyakarta: Deepublish).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 79 tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan.
- Pratama, Hamdani. 2015. Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik, Kebijakan dan Manajemen Publik, No. 3. (September-Desember).
- Purnama, H Chamdan. 2016. Sistem Informasi Manajemen, (Mojokerto: Insan Global).
- P. Siagian, Sondang. 2006. Sistem Informasi Manajemen, (Bandung: Bumi Aksara).
- Rochaety, Eti. 2013. Sistem Informasi Manajemen. Edisi kedua. (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Sinen, Ristati. 2017. Penerapan Sistem Informasi Manajemen pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar, (Skripsi, UIN Alauddin, Makassar, Oktober).
- Sinen, Ristati. 2017. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar, Jurnal Idaara, No 2. (Desember).
- Salim, Agus dan Furon Ali. 2006. Pengantar dan Berfikir dalam Agus Salim :Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Sugiyono. 2015. Metode Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Penerbit Alfa Beta).
- Setyowati, Tupi. 2013. Sistem Informasi Manajemen, (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Ed 2 Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta).
- UUD No 25 tahun 2009, pasal 23 ayat (4) tentang sistem informasi pelayanan publik.